

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam proses penyampaian isi materi, sehingga dapat menarik motivasi belajar siswa. Seperti pendapat Rohani (1997, hlm. 98) bahwa “komponen pengajaran itu meliputi tujuan, bahan, siswa, guru, metode, media dan evaluasi. Komponen pembelajaran tersebut memegang peranan penting adalah penggunaan media yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar”. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, walaupun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Meskipun demikian, menurut Arsyad (2010, hlm. 15) mengatakan bahwa “salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru”.

Begitu banyak manfaat yang didapatkan dalam penggunaan media pembelajaran, Hamalik (1986) (dalam Arsyad, 2010, hlm. 15) mengemukakan bahwa:

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Dewasa ini bidang pembelajaran secara umum terpengaruh oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan media yang disediakan oleh sekolah, guru mengembangkan media tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana

dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut harus dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran sebagaimana pendapat Hamalik (1994, hlm. 6), yang meliputi:

1. media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
2. fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
3. seluk-beluk proses belajar;
4. hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
5. nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
6. pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
7. berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
8. media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
9. usaha motivasi dalam media pendidikan;

Merujuk pada pendapat di atas, media adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan hal-hal yang dapat mendorong tercapainya pembelajaran yang efektif diantaranya guru menggunakan media sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa, dapat memilih metode dan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, dan hal lainnya.

Penggunaan media yang tepat dapat membuat siswa termotivasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa akan lebih tertarik bila menggunakan media yang bersifat visual antara lain dapat berbentuk peta (*maps*), diagram, poster, komik, dan media pembelajaran visual lainnya. Media diperlukan untuk membantu guru dalam menumbuhkan motivasi belajar terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Agar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan media poster.

Poster merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk membuat proses pembelajaran efisien dan efektif. Media poster ini berisikan gambar diam yang menarik dan tulisan yang memiliki pesan yang baik.

Poster ini memiliki nilai dan pesan yang dapat membantu proses penyampaian maksud dari materi ajar yang disampaikan terutama pada materi ajar Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu media poster dapat membantu siswa lebih termotivasi dalam melakukan proses belajar di kelas sehingga siswa menjadi semakin kritis.

Menurut Sudjana (dalam Daryanto, 2010, hlm. 129) mengemukakan bahwa “poster adalah media yang kuat dengan warna, pesan, dan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya”. Adapun pendapat Komalasari (2010, hlm. 122) bahwa “poster umumnya bersifat simbolik, dirancang untuk memberi pesan dengan cepat dan ringkas”.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media poster adalah untuk menarik minat siswa mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan, memberi motivasi belajar dan meningkatkan rasa ingin tahu dalam diri siswa, meningkatkan pemahaman dalam diri siswa terhadap konsep Pendidikan Kewarganegaraan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, membuat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi menarik dan menyenangkan serta untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media poster pada dasarnya dapat dijadikan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagaimana yang diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu komponen yang dapat menunjang keberhasilan belajar.

Realitas dilapangan proses belajar mengajar kurang mendorong pada pencapaian kemampuan berpikir kritis. Dua faktor penyebab berpikir kritis tidak berkembang selama pendidikan adalah kurikulum yang umumnya dirancang dengan target materi yang luas sehingga guru lebih terfokus pada penyelesaian materi dan kurangnya pemahaman guru tentang metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, merujuk, menganalisis, asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis pendapat pribadi dan pendapat orang lain.

Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis itu tidak bisa dengan dijelaskan saja atau ceramah, tetapi harus banyak melatih dan mempraktekkan keterampilan itu. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran harus banyak memberikan latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, misalnya latihan menganalisis media poster yang berhubungan dengan materi yang disampaikan guru. Maka dari itu Beck dan Dole (dalam Rois, 2002, hlm. 7) mengemukakan bahwa “peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan penekanan pada proses mengamati, membandingkan, mengelompokkan, menghipotesiskan, mengumpulkan, menafsirkan, meringkas, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan-keputusan”.

Tugas mengajar yang terpenting adalah membantu siswa berpikir, memang pada tahap awal ada gunanya, tetapi harus lebih menekankan pada cara berpikir yang perlu dikembangkan oleh guru adalah membantu siswa berpikir sendiri dan bukan hanya mengikuti apa yang dikatakan guru. Siswa perlu dibantu untuk kritis terhadap bahan pelajaran dan masalah yang dihadapi. Keterampilan berpikir kritis siswa merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa. Melalui keterampilan ini diharapkan siswa mempunyai cara terbaik dalam menyelesaikan masalah.

Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran di tengah banyak kejadian dan informasi yang mengelilingi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk memuaskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis merupakan sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, logika, asumsi, dan bahwa yang mendasari pernyataan orang lain.

Menurut Wahab (1990, hlm. 56) bahwa ada empat mengapa siswa perlu dibiasakan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yaitu sebagai berikut:

1. tuntutan zaman, kehidupan kita dewasa ini menuntut setiap warga negara dapat mencari, memilih, dan menggunakan informasi untuk kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara.

2. setiap warga negara senantiasa berhadapan dengan berbagai masalah dan pilihan sehingga dituntut mampu berpikir kritis dan kreatif.
3. kemampuan memandang sesuatu hal dengan cara baru dalam memecahkan masalah.
4. merupakan aspek dalam memecahkan permasalahan secara kreatif agar siswa di satu pihak bisa bersaing secara fair, dilain pihak bisa bekerja sama dengan bangsa-bangsa lain.

Sebagaimana pemaparan pendapat di atas, mengapa siswa perlu dibiasakan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran perlu dilakukan oleh guru, khususnya dalam memecahkan permasalahan. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan dengan menggunakan media poster dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa penggunaan media poster mampu menarik minat maupun memberi motivasi belajar kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk merencanakan penelitian tersebut dengan judul : **“PENGUNAAN MEDIA POSTER UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 15 Bandung)”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

1. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia menuntut guru Pendidikan Kewarganegaraan lebih variatif dalam menyampaikan pembelajaran di kelas guna tercapainya keberhasilan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan keterlibatan siswa.
2. Kualitas proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang lemah berdampak pada kurangnya kemampuan guru dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kurangnya pengamalan dan aplikasi materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka menjadi warga negara yang baik.
3. Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 15 Bandung, menunjukkan

guru kurang optimal dalam memanfaatkan maupun memberdayakan sumber pembelajaran, karena pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 15 Bandung cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*), *text book centered* dan mono media. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sedang siswa masih nampak pasif.

4. Keberhasilan belajar di kelas yang berpusat atau ditentukan oleh guru bukan berdasarkan kebutuhan siswa menjadikan siswa kurang dilibatkan dalam proses *problem solving* di kelas, sehingga dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dewasa ini masih dianggap kurang menarik.
5. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru masih kurang memiliki kreativitas terhadap penggunaan media penunjang pembelajaran yang berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan kurang terasahnya pengetahuan yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu: “bagaimana penggunaan media poster untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?”

Untuk lebih memudahkan dalam proses penelitian, maka penulis menyusun beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media poster sebagai upaya meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 15 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media poster sebagai upaya meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 15 Bandung?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media poster sebagai upaya meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 15 Bandung?

4. Bagaimana kendala penggunaan media poster dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 15 Bandung dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media poster dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan antara lain:

- a. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan media poster sebagai upaya meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 15 Bandung.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media poster sebagai upaya meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 15 Bandung.
- c. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media poster sebagai upaya meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 15 Bandung.
- d. Untuk mendeskripsikan kendala penggunaan media poster dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 15 Bandung dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini jika dilihat dari segi teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan mengenai penggunaan media poster sebagai salah satu media yang digunakan dalam rangka memaksimalkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa.

2. Secara Kebijakan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini jika dilihat dari segi kebijakan adalah mengawal proses pembuatan kebijakan berkenaan dengan dukungan terhadap penggunaan media poster untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam upaya memaksimalkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Baik itu dilakukan melalui perundingan guru mata pelajaran dengan pihak sekolah, maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Kewarganegaraan dengan pihak Dinas Pendidikan dalam rangka memperkaya khazanah media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Secara Praktis

Adapun beberapa manfaat dari segi praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Guru dan Pihak Sekolah

Setelah diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi serta masukan bagi guru dan sekolah yang menjadi objek dan subjek dalam penelitian ini, serta sekolah-sekolah lain pada umumnya mengembangkan media pembelajaran melalui penggunaan media poster untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, dengan media poster ini penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi lebih menyenangkan, sistematis, terarah, dan mudah.

b. Siswa

Penggunaan media pembelajaran melalui media poster menjadi salah satu faktor pendukung untuk memotivasi semangat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam berkomunikasi serta menjadi lebih berani berpendapat.

c. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat memberikan sumbangan dan kontribusi keilmuan bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan terkait penggunaan media poster untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

d. Penulis

Diadakannya penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman berpikir dan memecahkan masalah serta memperluas wawasan penulis tentang penggunaan media poster untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

4. Secara Isu atau Aksi Sosial

Dalam penelitian ini diharapkan adanya suatu motivasi dalam mengembangkan media dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, dalam penelitian ini diupayakan menjadikan media poster dapat memelopori inovasi-inovasi media lainnya yang bisa diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga siswa termotivasi untuk lebih tertarik dan menyukai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun untuk memudahkan penelitian skripsi agar bisa berjalan dengan sistematis. Maka penulis akan membuat sistematika penelitian/struktur organisasi. Struktur organisasi skripsi akan disusun sebagai berikut:

1. BAB 1 Pendahuluan: Dalam bab ini diuraikan mengenai tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka: Dalam bab ini dipaparkan mengenai konsep dan teori yang mendukung penelitian ini. Teori-teori yang dibahas dalam kajian pustaka ini adalah hakikat belajar dan pembelajaran, media pembelajaran, media poster, Pendidikan Kewarganegaraan dan berpikir kritis serta media poster dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan berpikir kritis.
3. BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini berisikan penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian dan beberapa komponen. Komponen yang

dimaksud adalah lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini penulis menganalisis secara rinci dari hasil temuan data tentang penggunaan media poster untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitian itu sendiri merupakan data asli yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan (SMA Negeri 15 Bandung) baik pada saat observasi maupun pada saat melakukan wawancara dengan narasumber.
5. BAB V Simpulan dan Saran: Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan analisis penelitian dalam sistematika penulisan skripsi, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian dan saran. Peneliti memberikan kesimpulan terhadap beberapa pembahasan yang merupakan hasil dari penelitian yang didalamnya menjawab perumusan masalah. Saran diberikan oleh peneliti sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik dilapangan maupun secara teoritis, yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan peneliti selanjutnya.